

**PENERAPAN *CURRENT COST ACCOUNTING* SEBAGAI
SUPPLEMENTARY REPORT DALAM LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI ASSET PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA CV. LINTANG LIMO GRESIK)**

Teguh Wahyudi

Universitas Hang Tuah Surabaya

Teguh_wahyudi@gmail.com

Abstract

Inflation has become a fact of economic and experienced almost all countries , both developed countries or developing countries . Indonesia has experienced inflation to reach 650 % in 1965 and over 100 % in 1977 , whereas in 2013 inflasi rate dropped to 8.38% . Factors that were significantly associated with the occurrence of inflation is the price level , because the situation can be described as the tendency of information value of money decreases , followed by rising prices of goods and services compared to the original price in the same market . For the company as one of the economic actors , the change in price will affect the matters relating to the assets and liabilities . Where to more clearly see the effect of the change in the price of assets and liabilities , the company can perform grouping by monetary items are items that are affected by inflation .

Changes in the price level due to inflation will affect the stability of the financial unit . This can cause difficulties if the measurement is based on the historical cost so it is necessary to include a historical cost financial statements are presented with additional information or supplementary report . . The supplementary report , a financial report which has accounted for the change in the price level . Concepts used to solve the problem of presentation of financial information by a change in the price of the current cost accounting concepts . The method used is comparative . " Application of Current Cost Accounting As a Supplementary Report In Financial Statements For Assessing Asset Company " . Financial statements to assess the company's assets after using the current method of cost Accounting experience the benefits of storage (holding gains) . So that it will be used as consideration for decision making and business owners interested parties .

Keyword: *Application, Current Cost Accounting, Supplamentary Report, Financial Statements, Company Assets*

I. Pendahuluan

Pelaporan informasi keuangan yang disajikan merupakan faktor penting yang sangat diperlukan oleh pengguna laporan keuangan dalam hal ini perusahaan untuk menjalankan usaha mereka. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan beserta perubahannya, serta kinerja manajemen perusahaan. Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan

keuangan menurut PSAK no.1 (2002 : paragraph 101), bahwa “*Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis*”. Konsep biaya historis (*historical cost*) menghasilkan informasi keuangan yang mencatat semua transaksi pada harga atau nilai sesaat terjadinya transaksi, harga mewakili nilai tukar barang dan jasa di dalam perekonomian. Dalam keadaan normal dalam arti tingkat inflasi tidak mengalami perubahan penilaian, kinerja manajemen perusahaan berdasarkan data historis tidak mengalami masalah. Akan tetapi jika terjadi kenaikan atau penurunan nilai inflasi akan menimbulkan permasalahan sebab dalam kenyataannya harga yang mewakili nilai tukar barang dan jasa pada suatu saat dalam lingkungan ekonomi cenderung mengalami perubahan karena adanya inflasi.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan didasarkan pada konsep akuntansi konvensional yang menganut asumsi prinsip biaya historis (*historical cost*) kurang sesuai untuk digunakan pada masa inflasi. Perubahan tingkat harga akibat adanya inflasi akan berpengaruh kepada stabilitas satuan keuangan. Sehingga untuk itu perlu dilengkapi suatu laporan keuangan *historical cost* yang disajikan dengan informasi tambahan atau *supplementary report*. Konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penyajian informasi keuangan dengan adanya perubahan harga yaitu konsep *current cost accounting*. Dimana “*Akuntansi biaya berlaku (current cost accounting) menyatakan nilai pos-pos laporan keuangan dengan harga perolehan sekarang, yaitu harga perolehan dari pos yang mempunyai umur dan kapasitas operasi yang sama*”.

Untuk melihat adanya pengaruh inflasi terhadap pelaporan informasi keuangan perusahaan dengan menggunakan informasi tambahan atau *supplementary report* memang diperlukan. Dimana perusahaan utamanya pada perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan barang peralatan kesehatan yang mana barang peralatan kesehatan cenderung mengalami perubahan tingkat harga sesuai dengan keadaan inflasi yang terjadi. . Sehingga menurut penulis diperlukan adanya informasi tambahan atau *supplementary report* yaitu dengan menyajikan konsep *Current Cost Accounting* untuk menilai asset perusahaan pada masa sekarang. Tujuan dilakukan penelitian adalah ntuk mengetahui nilai asset perusahaan setelah menggunakan metode *current cost accounting*.

II. Landasan Teori

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17) definisi laporan keuangan adalah “laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Harahap (2007:201) bahwa, “*laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi*”. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Current Cost Accounting (Akuntansi Biaya Berlaku)

Menurut Na'im (2001:17), mendefinisikan bahwa “Akuntansi Biaya Berlaku (*current cost accounting*) menyatakan nilai pos-pos laporan keuangan dengan

harga perolehan sekarang, yaitu harga perolehan dari pos yang mempunyai umur dan kapasitas operasi yang sama". Sedangkan menurut Hendrikson (2000:449), bahwa "*current Cost Accounting* merupakan pencerminan harga yang akan dibayar untuk suatu aktiva atau penggunaannya pada neraca atau pada tanggal penggunaan atau penjualan jika aktiva belum dimiliki saat ini". Berdasarkan kedua pengertian diatas menjelaskan bahwa, penyusunan laporan keuangan dimana pos-pos non moneter mengalami perubahan nilai sesuai dengan tingkat inflasi atau perubahan harga dipasaran.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan apabila dilihat dari tingkat ekplanasinya (tingkat penjelasan), maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan teori *Current Cost Accounting* (Akutansi Biaya Berlaku). Dalam penerapan *Current Cost Accounting* (Akutansi Biaya Berlaku) dalam laporan keuangan perusahaan maka variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Penyusunan *current cost accounting* dilakukan berdasarkan nilai sekarang (*current value*), yaitu menggunakan *current entry price* yang diinterpretasikan adalah harga pokok pengganti (*replacement cost*). Dimana Harga pokok pengganti dibutuhkan untuk memperoleh ekuivalen asset dipasar bekas asset yang masih mempunyai umur manfaat. Menghitung dan menyusun variabel pada *Current Cost Accounting* menggunakan konsep *Current Entry Price*.

1. Penyusunan Laporan Rugi Laba

- a. Harga Pokok Penjualan: harga pokok penjualan harus disesuaikan dari dasar harga perolehan historis menjadi harga pokok sekarang pada saat produk tersebut dijual.
- b. Beban Depresiasi: beban depresiasi dihitung menurut harga perolehan sekarang dari aktiva bersangkutan.
- c. Laba Operasi: menghitung laba operasi pada masa berjalan sesuai *current cost* yaitu dari pendapatan atau penjualan dikurangi harga pokok produksi sekarang dan beban operasi.
- d. Total Laba Ditahan: menghitung total keuntungan yang ditahan dengan cara harga pokok pada masa berjalan dikurangi dengan harga pokok penjualan historis, ditambah dengan biaya berlaku persediaan yang dikurangi dengan biaya historis persediaan. Hasilnya ditambah dengan biaya berlaku aktiva yang dikurangi dengan biaya historis aktiva.
- e. Laba Bersih: menghitung laba bersih dalam *current cost* dengan mengukur total laba dari suatu periode ke periode berikutnya, yaitu dengan menambah atau mengurangi laba berlaku dalam operasi pada masa berjalan dengan keuntungan penahanan.

2. Penyusunan Neraca

- a. Pos-pos Non Moneter: menilai kembali saldo perkiraan pos-pos non moneter berdasarkan harga berlaku.
- b. Laba Ditahan: menghitung laba ditahan menurut harga berlaku dengan menilai kembali saldo awal dan perubahan yang terjadi dalam periode tersebut yaitu menilai kembali saldo awal laba ditahan berdasarkan harga berlaku dengan menambah atau mengurangi dengan laba atau kerugian

bersih periode tersebut yang dikurangi dengan deviden sebesar harga berlaku yang dibayar pada periode tersebut. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, data tersebut dianalisis agar berguna dalam pemecahan masalah yang diteliti.

Tujuan analisis data adalah untuk mengolah data agar lebih mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan. Tahapan – tahapan dalam analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Membahas mengenai laporan keuangan *historical cost* yang diterapkan oleh perusahaan dengan cara menentukan pos-pos moneter.
2. Menetapkan tingkat harga khusus melalui indeks harga konsumen yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik.
3. Menyesuaikan pos-pos non moneter berdasarkan metode *current cost accounting*.
4. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan metode *current cost accounting* sebagai *suplement report* dalam laporan keuangan perusahaan.
5. Menilai asset perusahaan dengan membandingkan asset perusahaan dalam laporan keuangan berdasarkan *historical cost* dengan asset perusahaan dalam laporan keuangan yang sudah disesuaikan menggunakan metode *current cost accounting*.

IV. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan laporan keuangan CV. Lintang Limo Gresik Tahun 2013

Tabel 1. Perhitungan Penyesuaian Current Cost Accounting Tanah dan Bangunan CV. Lintang Limo Gresik Tahun 2013

Aktiva	Tahun Aktiva	Perhitungan (Rp)	Current Cost (Rp)
Tanah	2007	$350.000.000 \times \frac{129,23}{121,25}$	373.035.051,55
Bangunan	2007	$195.000.000 \times \frac{121,75}{118,75}$	199.926.315,79

Sumber: Data Diolah

Tabel 2. Current Cost Accounting Perhitungan Penyesuaian Peralatan CV. Lintang Limo Gresik Tahun 2013

Aktiva	Tahun Aktiva	Perhitungan (Rp)	Current Cost (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
Meja Kantor	2008	$1.750.000 \times \frac{119,54}{117,31}$	1.783.266,56	7	12.482.865,92
Filling Kabinet	2008	$2.100.000 \times \frac{119,54}{117,31}$	2.139.919,87	5	10.699.595,35
Meja Meeting	2008	$2.150.000 \times \frac{119,54}{117,31}$	2.190.870,34	2	4.381.740,68
Lemari Arsip	2009	$4.500.000 \times \frac{119,54}{111,72}$	4.814.983,88	2	9.629.967,77
Telepon dan Fax	2009	$1.100.000 \times \frac{119,54}{111,72}$	1.176.996,06	1	1.176.996,06
Laptop	2009	$4.250.000 \times \frac{119,54}{111,72}$	4.547.484,09	5	22.737.423,91

Printer	2009	$1.650.000 \times \frac{119,54}{111,72}$	1.765.494,09	3	5.296.482,28
Air Conditioner	2010	$2.220.000 \times \frac{119,54}{114,71}$	2.313.475,72	3	6.940.427,16
Fotocopy Portable	2012	$3.690.000 \times \frac{119,54}{114,71}$	3.913.606,60	1	3.913.606,60
Overhead Projector	2013	$8.800.000 \times \frac{119,54}{118,42}$	9.333.262,35	1	9.333.262,35
Nilai Total Peralatan setelah penyesuaian current cost accounting					86.592.368,08

Sumber data: Diolah

Tabel 3. Akumulasi Depresiasi Peralatan CV. Lintang Limo Gresik Setelah Penyesuaian Current Cost Accounting tahun 2013

Peralatan	Jumlah	Akumulasi Depresiasi (Rp)	Total (Rp)
Meja Kantor	7	457.459,62	3.202.217,34
Filling Kabinet	5	758.951,88	3.794.759,40
Meja Meeting	2	1.099.521,78	2.199.043,56
Lemari Arsip	2	2.032.491,95	4.064.983,90
Telepon dan Fax	1	993.662,05	993.662,05
Laptop	5	985.817,80	4.929.089,00
Printer	3	940.494,10	2.821.482,30
Air Conditioner	3	962.780,56	2.888.341,68
Fotocopy Portable	1	1.319.442,64	1.319.442,64
Overhead Projector	1	1.573.319,07	1.573.319,07
Total Akumulasi Depresiasi			27.786.340,94

Sumber: Data Diolah

Tabel 4. Perhitungan Penyesuaian Current Cost Accounting Persediaan Awal CV. Lintang Limo Gresik Tahun 2013

Persediaan Awal	Perhitungan (Rp)	Current Cost (Rp)
Furnicere	$7.819.900 \times \frac{119,52}{112,71}$	8.292.382,65
Peralatan Rumah Sakit	$21.275.000 \times \frac{108,63}{101,16}$	22.846.018,68
Elektronik	$168.800.000 \times \frac{119,52}{112,71}$	56.414.373,17
Jumlah Persediaan Awal Current Cost		87.552.774,50

Sumber: Data Diolah

Tabel 5. Perhitungan Penyesuaian Current Cost Accounting Pembelian CV. Lintang Limo Gresik Tahun 2013

Persediaan Awal	Perhitungan (Rp)	Current Cost (Rp)
Furnicere	$78.190.000 \times \frac{120,92}{119,54}$	79.092.645,14
Peralatan Rumah Sakit	$106.375.000 \times \frac{109,92}{108,81}$	107.460.159,91

Elektronik	$168.800.000 \times \frac{119,52}{112,71}$	280.703.530,20
Jumlah Pembelian Current Cost		467.256.335,25

Sumber: Data Diolah

Tabel 6. Perhitungan Penyesuaian Current Cost Accounting Persediaan Akhir CV. Lintang Limo Gresik Tahun 2013

Persediaan Awal	Perhitungan (Rp)	Current Cost (Rp)
Furnicere	$42.486.500 \times \frac{120,92}{119,54}$	42.476.974,90
Peralatan Rumah Sakit	$63.825.000 \times \frac{109,92}{108,81}$	64.476.095,95
Elektronik	$168.800.000 \times \frac{120,92}{119,54}$	170.748.669,90
Jumlah Persediaan Akhir Current Cost		278.201.740,75

Sumber: Data Diolah

Tabel 7. Laporan Harga Pokok Penjualan CV. Lintang Limo Gresik Setelah Penyesuaian Current Cost Accounting tahun 2013

Persediaan Awal:		
Furnicere	Rp 8.292.382,65	
Peralatan Rumah Sakit	Rp 22.846.018,68	
Electronic	Rp 56.414.373,17	
Jumlah Persediaan Awal		Rp 87.552.774,50
Pembelian:		
Furnicere	Rp 79.092.645,14	
Peralatan Rumah Sakit	Rp 107.460.159,91	
Electronic	Rp 280.703.530,20	
Jumlah Pembelian		Rp 467.256.335,25
Persediaan Akhir:		
Furnicere	Rp 42.976.974,90	
Peralatan Rumah Sakit	Rp 64.476.095,95	
Electronic	Rp 170.748.699,90	
Jumlah Persediaan Akhir		Rp (278.201.740,75)
Harga Pokok Penjualan		Rp 276.607.369,00

Sumber: Data Diolah

Tabel 8. Perhitungan Laba Terealisasi Atas Biaya Depresiasi Aktiva Tetap CV. Lintang Limo Gresik Tahun 2013

Aktiva	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
Bangunan	8.533.815,79 – 8.287.500,00	246.315,79
Meja Kantor	76.243,27 – 72.917,00	3.326,27
Fillling Kabinet	126.491,98 – 122.500,00	3.991,98
Meja Meeting	183.253,63 – 179.117,00	4.136,63
Lemari Arsip	406.498,39 – 375.000,00	31.498,39
Telepon dan Fax	198.732,41 – 183.333,00	15.399,41

Laptop	197.163,56 – 137.667,00	59.496,56
Printer	188.098,82 – 165.000,00	23.098,82
Air Conditioner	240.695,14 – 222.000,00	18.695,14
Fotocopy Portable	659.721,32 – 615.000,00	44.721,32
Overhead Projector	1.573.319,07 – 1.466.667,00	106.652,07
Laba terealisasi atas depresiasi aktiva tetap		557.332,38

Sumber: Data Diolah

Tabel 9. Perhitungan Selisih Nilai Historis dengan Nilai Sekarang Aktiva Tetap CV. Lintang Limo Surabaya

Aktiva	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
Bangunan	199.926.315,79 – 195.000.000,00	4.926.315,79
Meja Kantor	12.482.865,92 – 12.250.000,00	232.865,92
Filling Kabinet	10.699.595,35 – 10.500.000,00	199.595,35
Meja Meeting	4.381.740,67 – 4.300.000,00	81.740,67
Lemari Arsip	9.629.967,77 – 9.000.000,00	629.967,77
Telepon dan Fax	1.176.996,06 – 1.100.000,00	76.996,06
Laptop	22.737.423,91 – 21.250.000,00	1.487.423,91
Printer	5.296.482,28 – 4.950.000,00	346.482,28
Air Conditioner	6.940.427,16 – 6.660.000,00	280.427,16
Fotocopy Portable	3.913.606,60 – 3.690.000,00	223.606,60
Overhead Projector	9.333.262,35 – 8.800.000,00	533.262,35
Total		9.018.683,86

Sumber: Data Diolah

Tabel 10. Perhitungan Selisih Akumulasi Depresiasi Nilai Historis dengan Nilai Sekarang Aktiva Tetap CV. Lintang Limo

Aktiva	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
Bangunan	59.736.710,53 – 58.012.500,00	1.724.210,53
Meja Kantor	457.459,62 – 437.500,00	19.959,62
Filling Kabinet	758.951,88 – 735.000,00	23.951,88
Meja Meeting	1.099.521,78 – 1.074.700,00	24.821,78
Lemari Arsip	2.032.491,95 – 1.875.000,00	157.491,95
Telepon dan Fax	993.662,05 – 916.667,00	76.995,05
Laptop	985.817,80 – 688.335,00	297.482,80
Printer	940.494,10 – 825.000,00	115.494,10
Air Conditioner	962.780,56 – 888.000,00	74.780,56
Fotocopy Portable	1.319.442,64 – 1.230.000,00	89.442,64
Overhead Projector	1.573.319,07 – 1.466.666,60	106.652,47
Total		2.711.283,38

Sumber: Data Diolah

Tabel 11. Perhitungan Laba Terrealisasi Atas Persediaan Awal CV. Lintang Limo Gresik

Persediaan Awal	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
Furnicere	8.292.382,65 – 7.819.500,00	472.882,65
Peralatan Rumah Sakit	22.846.018,68 – 21.275.000,00	1.571.018,68
Electronic	56.414.373,17 – 53.200.000,00	3.214.373,17
Total		5.258.274,50

Sumber: Data Diolah

Tabel 12. Perhitungan Laba Terealisasi Atas Pembelian CV. Lintang Limo Gresik

Persediaan Awal	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
Furnicere	79.092.645,14 – 78.190.000,00	902.645,14
Peralatan Rumah Sakit	107.460.159,91 – 106.375.000,00	1.085.159,91
Electronic	280.703.530,20 – 277.500.000,00	3.203.530,20
Total		5.191.335,25

Sumber: Data Diolah

Tabel 13. Perhitungan Laba Belum Terealisasi Atas Persediaan Akhir CV. Lintang Limo Gresik

Persediaan Awal	Perhitungan (Rp)	Jumlah (Rp)
Furnicere	42.976.974,90 – 42.486.500,00	490.474,90
Peralatan Rumah Sakit	64.476.095,95 – 63.825.000,00	651.095,95
Electronic	170.748.699,90 – 168.800.000,00	1.948.699,90
Total		3.090.270,75

Sumber: Data Diolah

Tabel 14. Rekapitulasi Laba Terealisasi CV. Lintang Limo Gresik Tahun 2013

Labas Terealisasi		
<i>Depresiasi Persediaan Awal</i>		Rp 557.332,38
Furnicere	Rp 472.882,65	
Peralatan Rumah Sakit	Rp 1.571.018,68	
Electronic	<u>Rp 3.214.373,17</u>	
<i>Jumlah Persediaan Awal</i>		Rp 5.258.274,50
<i>Pembelian</i>		
Furnicere	Rp 902.645,14	
Peralatan Rumah Sakit	Rp 1.085.159,91	
Electronic	<u>Rp 3.203.530,20</u>	
<i>Jumlah Pembelian</i>		<u>Rp 5.191.335,25</u>
		Rp 11.006.942,13
Persediaan Akhir		<u>Rp (3.090.270,75)</u>
Jumlah Laba Terealisasi		Rp 7.916.671,38

Sumber: Data Diolah

Tabel 15. Rekapitulasi Laba Belum Terealisasi CV. Bintang Limo Gresik Tahun 2013

Laba Belum Terealisasi		
<i>Persediaan Akhir</i>		
Furnicere	Rp 490.474,90	
Peralatan Rumah Sakit	Rp 651.095,95	
Electronic	<u>Rp 1.948.699,90</u>	
Jumlah Persediaan Akhir		Rp 3.090.270,75
Tanah		<u>Rp 23.035.051,55</u>
Jumlah Laba Belum Terealisasi		Rp 26.125.322,30

Sumber: Data Diolah

Tabel 16. Laporan Rugi Laba Current Cost Accounting CV. Lintang Limo Gresik

Penjualan		Rp 425.460.750,00
<i>Persediaan Awal:</i>		
Furnicere	Rp 8.292.382,65	
Peralatan Rumah Sakit	Rp 22.846.018,68	
Electronic	<u>Rp 56.414.373,17</u>	
Jumlah Persediaan Awal	Rp 87.552.774,50	
<i>Pembelian:</i>		
Furnicere	Rp 79.092.645,14	
Peralatan Rumah Sakit	Rp 107.460.159,91	
Electronic	<u>Rp 280.703.530,20</u>	
Jumlah Pembelian	<u>Rp 467.256.335,25</u>	
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 554.809.109,75	
<i>Persediaan Akhir:</i>		
Furnicere	Rp 42.976.974,90	
Peralatan Rumah Sakit	Rp 64.476.095,95	
Electronic	<u>Rp 170.748.699,90</u>	
Jumlah Persediaan Akhir	Rp 278.201.770,75	
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp (276.607.339,00)</u>
Laba Kotor		Rp 148.853.411,00
<i>Biaya Administrasi Umum:</i>		
Biaya pegawai/karyawan	Rp 78.200.000,00	
Biaya listrik, Telepon, Air	Rp 12.525.750,00	
Biaya perlengkapan dan operasional	Rp 5.750.000,00	
Biaya Lain-lain	<u>Rp 2.500.000,00</u>	
Jumlah Biaya Administrasi dan Umum		<u>Rp (98.975.750,00)</u>
Laba bersih Sebelum Pajak		Rp 49.877.661,00
Pajak		<u>Rp (17.171.100,00)</u>
Laba Bersih		Rp 32.706.561,00
<i>Laba Terealisasi:</i>		
Depresiasi	Rp 557.332,38	
Persediaan Awal	Rp 5.258.274,50	
Pembelian	Rp 5.191.335,25	
Persediaan Akhir	<u>Rp (3.090.270,75)</u>	
Jumlah Laba Terealisasi		Rp 7.916.671,38

<i>Laba Belum Terealisasi:</i>		
Persediaan Akhir	Rp 3.090.270,75	
Tanah	<u>Rp 23.035.051,55</u>	
Jumlah Laba Belum Terealisasi		<u>Rp 26.125.322,30</u>
Laba Bersih Current Cost Accounting		Rp 66.748.554,68

Sumber: Data Diolah

Tabel 17. Neraca Current Cost Accounting CV. Lintang Limo Gresik

AKTIVA		
Aktiva Lancar:		
Kas	Rp 10.607.500,00	
	-	
Piutang Dagang		
<i>Persediaan:</i>		
Furnicere	Rp 42.476.974,90	
Peralatan Rumah Sakit	Rp 64.476.095,95	
Electronic	<u>Rp 170.748.669,90</u>	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp 288.309.240,75
Aktiva Tetap		
Tanah	Rp 373.035.051,55	
Bangunan	Rp 199.926.315,79	
Peralatan	<u>Rp 86.592.368,08</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp 659.553.735,42
Akumulasi Depresiasi Aktiva Lancar		
Bangunan	Rp 59.736.710,53	
Peralatan	<u>Rp 27.786.340,94</u>	
Jumlah akumulasi depresiasi aktiva tetap		<u>Rp (87.786.340,94)</u>
		Rp 860.076.635,23
Selisih saldo		Rp 3.018.389,55
Total Aktiva		Rp 857.058.245,68
Kewajiban & Ekuitas		
Kewajiban		
	Rp	
Utang Dagang	-	
Ekuitas:		
Modal Pemilik	Rp 823.016.252,00	
Laba Terealisasi	Rp 7.916.671,38	
Laba Belum Terealisasi	<u>Rp 26.125.322,30</u>	
Total Kewajiban & Ekuitas		Rp 857.058.245,68

Sumber: Data Diolah

Tabel 18. Laporan Ekuitas Pemilik Current Cost Accounting CV. Lintang Limo Gresik
31 Desember 2013

Modal Pemilik CV Lintang Limo Gresik 1 Januari 2013	Rp 823.079.791,00
Laba Bersih setelah penyesuaian	<u>Rp 32.706.561,00</u>
	Rp 855.786.352,00
Prive pemilik	<u>Rp (32.770.100,00)</u>
Modal Pemilik CV.Lintang Limo Gresik 31 Desember 2013	Rp 823.016.252,00

Sumber: Data Diolah

Tabel 19. Persediaan dan Aktiva Tetap CV. Lintang Limo Gresik Sebelum dan
Setelah Penyesuaian Current Cost Accounting Tahun 2013

Aktiva	Historical Cost (Rp)	Current Cost (Rp)	Selisih Nilai (Keuntungan Penyimpanan) (Rp)	Presentase Kenaikan (%)
<i>Persediaan:</i>				
Furnicere	42.486.500,00	43.040.960,34	554.460,34	1,31
Peralatan	63.825.000,00	66.366.467,29	2.541.467,29	3,89
Rumah Sakit	168.800.000,00	171.002.885,76	2.202.885,76	1,31
<i>Aktiva Tetap:</i>				
Tanah	350.000.000,00	373.035.051,55	23.035.051,55	6,58
Bangunan	195.000.000,00	203.197.518,74	8.197.518,74	4,20
Peralatan	82.500.000,00	86.592.368,08	4.092.368,08	4,49

Sumber: Data Diolah

Perhitungan keuntungan penyimpanan atas persediaan dan aktiva tetap milik CV Lintang Limo Gresik diperoleh dari nilai persediaan dan aktiva tetap dari laporan neraca *current cost accounting* dikurangi dengan nilai persediaan dan aktiva tetap dari laporan neraca historical coast. Dilihat dari tabel 40 di atas, berdsarkan penerapan konsep *current cost accounting* ,CV Lintang Limo Gresik memiliki total keuntungan penyimpanan atas asset yang dimilikinya yaitu sebesar Rp. 40.623.751,76. Keuntungan penyimpanan ini bukan merupakan keuntungan nyata. Akan tetapi, keuntungan tersebut merupakan keuntungan yagn diakibatkan oleh selisih kenaikan nilai asset yagn dimiliki perusahaan. Keuntungan penyimpanan tersebut bisa menjadi keuntungan nyata bagi perusahaan apabila asset yang mengalami kenaikan nilai dijual oleh perusahaan.

Apabila membandingkan antara laporan neraca historical coast dengan laporan neraca *current cost accounting* CV Lintang Limo Gresik tahun 2013, diketahui bahwa nilai asset perusahaan secara umum mengalami kenikan sebesar Rp. 26.682.654,68 yang diperoleh dari selisih nilai asset pada laporan neraca historical cost dengan laporan neraca *current cost accounting*. Sehingga berdasrkan laporan keuangan *current cost accounting* nilai asset CV Lintang Limo Gresik saat ini adalah Rp. 857.058.245,38.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. *Current cost accounting* yang disusun berdasarkan laporan keuangan pada CV Lintang Limo Gresik menggunakan konsep *current entry price* atau harga beli sekarang.
2. Berubahnya nilai pada laporan neraca CV Lintang Limo Gresik menyebabkan nilai asset perusahaan juga mengalami perubahan. Perusahaan memiliki keuntungan penyimpanan atas asset yang dimilikinya akibat dari kenaikan tingkat harga saat ini. Jumlah keuntungan penyimpanan tersebut sebesar Rp. 40.623.751,76 dan nilai total asset perusahaan saat ini adalah Rp 857.058.245,68.

SARAN

1. Sebaiknya perusahaan perlu melakukan revaluasi nilai asset yang dimilikinya berdasarkan tingkat harga yang berlaku secara berkala, agar kebutuhan informasi yang benar mengenai nilai asset perusahaan atas laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya.
2. Sebaiknya perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu melengkapi laporan keuangan *historical coast* dengan laporan keuangan *current cost accounting* sebagai laporan tambahan (*supplement report*) mengingat kecenderungan tingkat inflasi yang fluktuatif. Hal ini dilakukan untuk mencegah pengambilan atau pembagian laba yang berlebihan oleh pemilik sehingga dapat menurunkan kemampuan operasi perusahaan. Dengan demikian, laba bersih setelah penyesuaian tingkat harga dapat dijadikan sebagai batas laba maksimum yang dapat digunakan oleh pemilik.

Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Indikator Ekonomi tahun 2013*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Baridwan, Zaky. 2014. *Intermediate accounting*, Edisi 8. Yogyakarta : BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2001. *Teori Akutansi*, buku 2. Jakarta : Salemba 4.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akutansi*, Edisi revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindi Persada.
- Hendrikson, Eldon S. dan Van Breda, Michael F. 2000. *Teori Akutansi (alih bahasa oleh Herman Prabowo)*, Edisi 5". Jakarta : Interaksa.
- Hartako, Sri. 1990. *Informasi current cost accounting sebagai supplement report dalam laporan keuangan konvensional, dalam geordono (Eds), Teori akutansi isu-isu kontemporer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ikatan Akutans Indonesia. 2002. *Standar Akuansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan, Herkulanus Bambang Suprasto. 2008. *Teori akutansi dan riset multiparadigma*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2002. *Metodologi penelitian bisnis untuk akutansi manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Lunin, M. Djamil. 1990." Pengaruh perubahan tingkat harga terhadap laporan keuangan perusahaan, dalam Geordono (Eds), *Teori akutansi isu-isu kotemporer*". Yogyakarta : Andi Offst.
- Na'im, Ainun. 2001. *Akutansi Inflasi, Edisi pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Simamora, Henry. 2000. *Akutansi basis pengambilan keputusan bisnis, jilid 2..* Jakarta : Salemba Empat.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyadi. 1998. *Dampak perubahan harga terhadap laporan keuangan (historical vs current cost approach)*, Ventura,2:41:48.
- Tuanakotta, Theodorus. 2000. *Teori akutansi, Buku satu* . Jakrta : lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- <http://www.bps.go.id/aboutus.php?inflasi=1>